

Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Kediri

Agung Dwi Cahyo

Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana
Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kota Kediri Jawa Timur Telp./Fax. (0354) 683243

Abstract

This research is conducted to determine the suitable strategy toward agribusiness development of layer chicken livestock, by understanding the business owner profile to analyse SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) factor. Agribusiness performs an important role, it includes production circle, yield processing, and product selling. Strategy analysis is conducted in external and internal environment. Besides that, the demand of high-nutrient chicken egg keeps increasing annually. Through this strategy to exploit and to create a new opportunity must be supported by missions, purpose, and the environment condition, and it is expected to meet the demand of chicken population increase among business owners especially in Kediri region.

The research was using descriptive method by collecting variables of the size of each individual, interview equipment, and questions list in questionnaire, sampling method was random sampling to 15 person business owner in three different villages in regency Kediri. The criteria of the interviewee was business owner with around 500 to 10.000 chicken populations.

Layer chicken business is a promising business because a chicken can produce averagely 250 to 280 egg per year, the chicken must be maintained based on environment standard including cage sanitation and quality of the food. There are 3 stages of growing layer chicken, they are starter stage, grower stage and layer stage. The biggest output in chicken livestock is the feed. Therefore, self-produced feed is the one becomes the most suggested by mixing the cornmill and concentrate to minimize the cost. Based on the data from central bureau of statistic, the demand of chicken eggs are still relatively high, because egg has been known as one of food material that contains good nutrition. Thanks to the cooperation relation between business owner, middle man, and village local cooperation which can increase the income of local business owner. Ngancar with its strategic location provides practical egg distribution to the middle man or the consumer. Therefore, SWOT, EFAS, IFAS analysis application are suitable to the chicken business development, either for present condition or the future, also considering the price fluctuation can be considered as a threat to the business owner, hopefully this research may give solution to change the threat into the new opportunity to increase the quality of layer chicken livestock around Kediri regency

Keyword: environment factor, layer chicken owner, agribusiness development strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi yang tepat terhadap pengembangan agribisnis peternakan ayam ras petelur dengan mengetahui profil peternak secara langsung serta melakukan analisa terhadap faktor *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *opportunity* (Kesempatan), dan *threat* (ancaman). Agribisnis dinilai sangat penting, karena di dalamnya mencakup rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran produk peternakan. Analisa strategi dilakukan terhadap lingkungan eksternal dan internal yang sering kali mengalami perubahan. Disamping itu, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap telur ayam yang memiliki kandungan gizi tinggi menunjukkan peningkatan dari tahun ke

tahun. Melalui strategi yang digunakan untuk mengeksploitasi dan menciptakan peluang baru tentunya disertai dengan misi, tujuan, dan kondisi lingkungan eksternal dan internal yang mendukung diharapkan mampu untuk meningkatkan populasi peternak ayam ras petelur terutama di wilayah Kabupaten Kediri.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan metode survei melalui pengumpulan sejumlah variabel mengenai jumlah besar individu, penggunaan alat ukur wawancara, dan beberapa daftar pertanyaan yang berbentuk kuisioner. Metode pengambilan sample dilakukan dengan random sampling terhadap 15 orang peternak secara acak dari tiga desa di kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Kriteria peternak terpilih adalah peternak dengan kepemilikan populasi ayam ras petelur antara 500 – 10.000 ekor.

Usaha peternakan ayam ras petelur sangat menjajikan karenakemampuan produksi ayam yang cukup tinggi antar 250 – 280 butir telur/tahun. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan minimal harus sesuai standart taraf hidup ayam ras petelur termasuk kondisi lingkungan, kebersihan kandang, pakan yang berkualitas, dan pemelihan yang baik. Proses pemelihan ayam ras petelur terdiri dari tiga fase, yaitu fase starter (persiapan kandang), fase grower (pemberian pakan yang tepat), dan fase layer (pemindahan ayam ke kandang baterai untuk reproduksi). Output terbesar dalam manajemen pemeliharaan ayam ras petelur adalah pakan. Oleh karena itu, pembuatan pakan sendiri sangat dianjurkan salah satunya dengan campuran jagung katul dan konsentrat sehingga mampu menekan biaya pengeluaran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik, kebutuhan pasar terhadap telur ayam ras masih cukup tinggi, karena telur telah banyak dikenal oleh masyarakat sebagai bahan masak maupun olahan lainnya. Dengan hubungan kerjasama yang telah dijalin oleh peternak dengan para pengepul dan beberapa badan kredit desa telah mampu meningkatkan hasil pendapatan para peternak ayam ras petelur. Lokasi desa Ngancar yang strategis akan memberikan kemudahan dalam proses pendistribusian telur kepada para pengepul maupun konsumen. Oleh karena itu, penerapan strategi seperti analisa SWOT, analisa EFAS dan IFAS yang sesuai dengan perkembangan lingkungan peternakan baik yang saat ini terjadi maupun yang akan datang termasuk salah satunya adalah fluktuasi harga yang menjadi ancaman tersendiri bagi para peternak, diharapkan mampu memberikan solusi dan mampu merubah suatu ancaman menjadi peluang baru untuk meningkatkan usaha ayam ras petelur khususnya di wilayah Kabupaten Kediri.

Kata kunci : Faktor lingkungan, Peternak ayam ras petelur, dan strategi pengembangan agribisnis

PENDAHULUAN

Agribisnis memiliki peran yang penting karena sector kegiatan yang mencakup rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran terutama pada peternakan ayam ras petelur (Fajar, 2013). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa konsumen telur di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun dengan rata-rata konsumsi perkapital telur ayam ras tahun 2017 sekitar 2,119 Kg. Telur merupakan salah satu bahan protein hewani dengan nilai gizi yang tinggi. Peningkatan jumlah konsumsi telur berbanding lurus dengan peningkatan usaha peternakan ayam ras petelur khususnya di wilayah Kabupaten Kediri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan strategi bisnis yang tepat untuk mengembangkan usahanya mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Untuk merumuskan strategi yang efektif, maka diperlukan serangkaian proses analisis internal dan eksternal guna mengidentifikasi faktor kunci yang terkait dengan pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur. Alat analisis yang dapat digunakan dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur adalah analisis *Strength-Weakness-Opportunity-Threat* (SWOT) dan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) yang digunakan untuk menentukan strategi bisnis terbaik bagi perusahaan

berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kediri yang terletak pada dataran rendah dengan ketinggian ± 4.000 mdpl dengan suhu 21-23 °C dan luas wilayah 94,05 km² yang terdiri dari sepuluh desa (BPS Kabupaten Kediri, 2017). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survey. Metode pengambilan sample secara random terhadap 15 peternak ayam ras petelur pada tiga desa tempat penelitian yang memiliki populasi ayam ras petelur sebanyak 500 – 10.000 ekor.

Parameter yang diamatiantaralain :

1. Analisa SWOT

Menganalisis permasalahan dengan pengkajian tentang suatu konsep strategi dengan menentukan factor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*)

dan faktorancaman (*threats*) sehingga faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan strategi internal dan strategi eksternal. AnalisaSWOT dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahapanmatrik SWOT
2. Tahapanmatrik IFAS dan EFAS
3. Tahapan Analisis Penentuan Strategi

HASIL

Kabupaten Kediri yang strategis menjadikannya lokasi yang cocok untuk pengembangan ayam ras petelur. Dari data variabel yang dikumpulkan berdasarkan wawancara dan pengajuan pertanyaan berupa kuisisioner maka diperoleh sebuah data yang kemudian dianalisa untuk menentukan strategis yang tepat terhadap perkembangan peternakan ayam ras petelur dengan analisa SWOT.

Tabel 1. Penentuan internal strategic factor analysis summary (IFAS) Terhadap peternak ayam ras petelur.

NO	FaktorStrategi Internal	BOBOT	RATING	SKOR
1	kekuatan (streghts)			
a.	Pencampuran pakan sendiri	0,111	3,200	0.355
b.	telur yang dihasilkan standar pasar	0,128	2,667	0,341
c.	Hubungan (kerjasama pemasaran)	0.078	2,400	0,187
d.	mudah dalam mendapatkan modal	0,111	2,400	0,266
e.	Lokasi budidaya yang strategis	0,117	2,933	0,343
		0,545	13,610	1,492
2	kelemaha (weaknesses)			
a.	belum memenuhi permintaan pasar	0,117	3,000	0,351
b.	Kurangnya sistem pencatatan laporan	0,094	2,933	0,275
c.	Sifat telur perishable (mudah rusak)	0,122	3,000	0,366
d.	Peternaka seringkali dihadapkan pada input produksi yang tinggi	0,061	3.133	0,191
e.	Ketidakpastian informasi harga telur	0,061	3,066	0,187
	Sub Total	0,455	15,132	1,370
	Total	1,000	28,742	2,862

Faktor kekuatan dan kelemahan yang tercantum pada tabel 1. dengan nilai berdasarkan pengaruh strategis terhadap peternakan ayam ras petelur. Berdasarkan Analisis Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS) diketahui bahwa variabel yang dianalisa dijelaskan pada identifikasi

factor kekuatan dan kelemahan di bawahini :

Identifikasi Fakor-Faktor Kekuatan (Streghts)

1. Pencampuran pakan sendiri mengurangi biaya pemeliharaan. Pakan merupakan output terbesar

dalam manajemen pemeliharaan ayam ras petelur yaitu sekitar 60% dari manajemen pemeliharaan. Maka dari itu pembuatan pakan sendiri dengan mencampurkan jagung, katul, dan kosentrat dapat mengurangi biaya.

2. kualitas telur yang dihasilkan sesuai dengan standar pasar.
3. Kualitas telur yang baik ditentukan dari beberapa karakteristik seperti :
 1. Kulit telur yang bersih
 2. Cangkang telur yang tidak retak
 3. Warna kulit telur yang berwarna coklat lebih baik di bandingkan dengan kulit telur yang bewana putih karena ketebalan kulit telur yang berwarna coklat rata-rata 0,51 mm, sedangkan ketebalan kulit telur yang berwarna putih rata-rata 0,44 mm.
4. Kerjasama antar pengepul terhadap kesepakatan harga telur yang setiap hari berubah-ubah.
5. Peternak mudah dalam mendapatkan modal dari lembaga keuangan. Upaya

mengembangkan usaha ayam ras petelur dengan menggunakan fasilitas kredit pada lembaga keuangan setempat. Selama ini kerjasama dengan pihak bank sangat baik, hal ini terlihat dari kepercayaan yang tinggi terhadap pihak peternak.

4. Lokasi budidaya yang staregis seperti jauh dari pemukiman penduduk, suhu dan kelembaban yang ideal yatu (28,63°C dan 55-70%).

Identifikasi faktor-faktor kelemahan (weaknesses).

Produksi telur ayam yang belum dapat memenuhi kebutuhan pasar menjadi salah satu kelemahan. Selain itu kurangnya system pencatatan laporan dapat menyulitkan dalam menganalisis usaha tani secara keseluruhan. Berbagai macam kelemahan yang muncul dalam peternakan ayam ras petelur dapat menjadian ancaman Oleh karena itu, dilakukan analisis strategi yang tepat untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Tabel 2. Penentuan external strategic factor analysis summary (EFAS) terhadap peternakan ayam ras petelur.

NO	Faktor Strategi External	BOBOT	RATING	SKOR
1	peluang (opportunities)			
a.	Permintaan pasar akan telur ayam ras cukup tinggi	0,124	3,130	0,388
b.	Kemudahan komunikasi dalam memasarkan telur	0,108	2,600	0,281
c.	Sector perunggasan tetap bertahan dalam keadaan krisis	0,080	1,866	0,149
d.	telur sudah banyak dikenal	0,090	3,266	0,294
e.	Faktor kebudayaan	0,090	2,800	0,252
		0,492	13,66	1,364
2	Ancaman (Threats)			
a.	Fluktuasi harga pakan	0,073	2,933	0,214
b.	Fluktuasi harga telur	0,119	3,000	0,357
c.	Ancaman perdagangan bebas yang tidak diberlakukan hambatan tarif untuk biaya masuk produk luar negeri	0,113	2,866	0,323
d.	Pengaruh penukaran nilai rupiah terhadap dolar	0,113	3,200	0,361
e.	Penyebaran wabah penyakit	0,090	3,000	0,270
	Sub Total	0,508	14,999	1,525
	Total	1,000	28,659	2,889

Tabel 3. Analisis rumusan strategi SWOT berdasarkan IFAS dan EFAS

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencampuran pakan sendiri 2. Telur yang dihasilkan standar pasar 3. Hubungan (kerjasama pemasaran) 4. Mudah dalam mendapatkan modal 5. Lokasi budidaya yang strategis 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memenuhi permintaan pasar 2. Kurangnya sistem pencatatan laporan 3. Sifat telur sifatnya perishable (mudah rusak) 4. Peternakan seringkali dihadapkan pada input produksi yang tinggi 5. Ketidakpastian informasi harga telur
<p>OPPORTUNITIES(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar akan telur ayam ras cukup tinggi 2. Kemudahan komunikasi dalam memasarkan telur 3. Sector perunggasan merupakan bertahan dalam keadaan krisis 4. Telur sudah banyak dikenal 5. Faktor kebudayaan 	<p>STRATEGI(SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. apabila kualitas atau peroduksi yang di hasilkan tetap stabil maka yang dilakukan adalah dengan peningkatan kapasitas produksi melalui penambahan kandang 2. Pendapatan modal yang sangat cepat dapat meningkatkan populasi menjadi lebih besar 	<p>STRATEGI(WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan laporan dan keuangan yang rinci dapat membantu peternak dalam situasi yang krisis. 2. Memanfaatkan teknologi secara maksimal.
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fluktuatif Harga Pakan 2. Fluktuasi Harga Telur 3. Ancaman Perdagangan Bebas Yang Tidak Diberlakukan Tarif Untuk Biaya Masuk Produk Luar Negeri 4. Pengaruh penukaran nilai rupiah terhadap dolar 5. Penyebaran wabah penyakit 	<p>STRATEGI(ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan/ menjaga peroduksi tetap setabil dengan melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit ternak 2. Melakukan diversifikasi (penganekaragaman) 	<p>STRATEGI(WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminimalkan pengeluaran untuk meningkatkan pengembangan agribisnis ayam ras petelur

variabel yang diamati pada tahapan penentuan external strategic

factor analysis summary (EFAS) adalah variabel peluang dan ancaman yang dapat

berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Kebutuhan pasar terhadap telur yang semakin meningkat, disertai dengan lokasi yang strategis menjadikan sebuah peluang untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur khususnya di wilayah Kabupaten Kediri.

Sedangkan ancaman yang sampai saat ini masih dikhawatirkan oleh sebagian besar peternak ayam ras petelur adalah fluktuasi harga pada telur. Harga telur berfluktuasi sesuai dengan kondisi

pasar, banyak dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Banyak faktor penyebab terjadinya fluktuasi harga diantaranya adalah sifat penawaran yang selalu berubah, produksi yang tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, serta permintaan yang bersifat musiman.

Disamping itu ancaman yang saat ini terjadi adalah menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang sampai saat ini tidak dapat dihindari.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan tabel analisis nilai IFAS dan EFAS :

IFAS \ EFAS	S	W
O	SO Menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal sebesar- besarnya $=1,492+1,364$ $=2,856$	WO Meminimalkan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal $=1,370+1,364$ $=2,734$
T	ST Menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal secara intensif $=1,492+1,525$ $=3,017$	WT Meminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman eksternal. $=1,370+1,525$ $=2,895$

Dari tabel di atas dapat di analisa bahwa internal strategic factor analysis summary (IFAS), factor kekuatan memiliki nilai sebesar 1,492 dan kelemahan dengan nilai 1,370. Sedangkan pada tabel external strategic factor analysis summary (EFAS) terlihat factor peluang dengan nilai 1,364 sedangkan factor ancaman sebesar 1,056 berdasarkan faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan ayam ras petelur di Kabupaten Kediri.

Faktor kekuatan diketahui memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan Kelemahan dan factor peluang dalam pengembangan ayam ras petelur lebih sedikit nilainya dibandingkan ancaman pengembangan ayam ras. Hal yang harus di lakukan untuk pengembangan ayam ras petelur adalah pembuatan strategi baru untuk pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur.

Analisis data IFAS dan EFAS di tentukan nilai masing-masing beberapa faktor yaitu:

1. Kekuatan (Strengths) : 1,492
2. Kelemahan (Weaknesses) : 1,370
3. Peluang (Opportunities) : 1,364
4. Ancaman (Threats) : 1,525

KESIMPULAN

Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di kabupaten Kediri strategi yang di dapat yaitu ST dengan menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman internal dengan langkah strategi:

1. Peningkatan/ menjaga produksi tetap stabil dengan melalui pengendalian dan pengawasan terhadap hama atau penyakit ternak
2. Melakukan diversifikasi (penganekaragaman)
3. apabila kualitas atau produksi yang di hasilkan tetap stabil maka yang

dilakukan adalah dengan peningkatan kapasitas produksi ayam.

4. Pendapatan modal yang sangat cepat dapat meningkatkan populasi menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Achmanu dan Muharliem. 2011. Ilmu Ternak Unggas. UB Press. Malang.
- Anonim. 2000. Budidaya ayam petelur (Gallus sp.). Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2016, Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- David FR. 2004. Manajemen Strategis :Konsep, Edisiketujuh. Sindoro A, penerjemah. Jakarta (ID): PT INDEKS.
- David FR. 2009. Manajemen Strategis. Edisike – 12. Sunardi D, penerjemah. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- David, Fred. R. 2004. Manajemen Strategis. Edisi Kesembilan. PT. Intan Sejati Klaten. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2012. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Dublecz, K.,2011, poultry Nutrition: Lecture Notes for Students OF MSc courses Of Animal Science And Nurtition And Feed Safety, Unifersity Of Pannonia.
- Efferin, Sujoko. Stevanus HD. Dan Yuliawati Tan. 2004. Metode Penelitian Untuk Akuntansi. Bayu Media Publishing. Malang
- Fadillah, R. 2004. ayam petelur komersial. PT. Agromedia pustaka. Jakarta.
- Fajar Trisna Kurniawan. 2013. Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan: Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol. 1, No. 2,53-66
- Fitri, M. 2006. Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik Pada Kelompok Tani “UsahataniBersama” Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Skripsi. Program Studi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. InstitutPertanian Bogor. Bogor
- Leeson, S., 2016, Introduction to Poultry Nutrition, Department of Animal and Poultry Science, University of Guelph in Ministry Of Agriculture Annual Publication, Food And Rural Affairs, Ontario, Canada.
- Leonardo,H Dan Aritonang, 2012, Pengembangan Sistem Agribisnis Dalam Rangka Pembangunan Pertanian Berkelanjutan, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Lestari, P, I. 2009. Kajian Supply Chain Management: Analisis Relationship Marketing Antara Peternakan Pamulihan Farm Dengan Pemasok Dan Pelanggannya. Institut Pertanian Bogor.
- Lolong, J. L. 2003. Proyeksi Penyerapan TenagaKerja Di Provinsi Sulawesi Utara.SkripsiFakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Pabundu, Tika M. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- PT Trow Nutrition Indonesia. 2012, Eggducation. Jl. Selayar Blok A 3-2 | Cikarang Barat | Bekasi.

- Pusat penelitian dan pengembangan peternakan. 2017. Kebijakan pengendalian antibiotic growth promoters dan ractopamine dalam mendukung keamanan pangan nasional di <http://peternakan.litbang.pertanian.go.id/index.php/publikasi/booklet/48627>- (di akses 9 setember).
- Rangkuti, Freddy.2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, freddy. 2004.*Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, freddy. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedakan Kasus Bisnis. Jakarta : Gramedia Pusaka Utama.
- Sianturi, Sri. R.2008. Analisis Strategi Pengembangan Usaha *Esther Seafood*. Program Studi Manajemen Agribisnis. Fakultas pertanian. IPB. Bogor
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyono, R.A. 1998. Manajemen Strategi Dan Kebijakan Bisnis, Edisi Kedua. BPFE.Yogyakarta.
- Suratnodan Linkolin, A. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 1.Cetakan 5. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Susilorini, E. 2011. Budi Daya 22 Ternak Potensial, Penerbit Swadaya. Jakarta
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 1.
- W. Nuryadi. 2013. Perkembangan manajemen strategi dalam perspektif teoristik dan analisi sempiris. *Jurnal akutansi Voll*, No. 2, february 2013, hal 115.
- Yuanta, T. 2004. Dasarternak unggas. Penerbit kanisius.Yogyakarta.
- Yunus, moch. 2016. Strategi dan kajian strategi. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Anyomous. 2012. Management Peternakan Ayam. <http://www.Glory-farm.com>. Diakses tanggal 10 September 2018.
- Nurcholis, dkk 2009. Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer Di Populer Farm Desa Kuncen Kecamatan Mijen Kota Semarang Vol 5. No 2, 2009, Mediagro
- Nurhayati, Siti. 2008. Pendekatan QSPM sebaga Dasar Perumusan Strategin Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Batang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9 No. 1 Juni 2008, hal 72-82.